

PENDEKATAN ADAPTIF GURU DI MASA NEW NORMAL UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI PEMBELAJARAN DARING

Erliany Syaodih

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung
erliany.syaodih15@gmail.com

Abstract - *New normal or New Habit Adaptation (AKB) is a term commonly used during the COVID-19 pandemic. In the new normal, people return to activities even though they are done gradually and follow provisions, such as health protocols. The activities are referred to in this study are online learning activities carried out by teachers during the COVID-19 pandemic. This online learning is applied by considering the COVID-19 trend in Indonesia is still rising. Online learning is expected to reduce the number of COVID-19 sufferers but online learning methods during its implementation there are several obstacles, especially the lack of student interaction. This phenomenon is certainly an indication that online learning has been less effective. For that, teachers need a special approach which is able to encourage students to learn interactively. The research focuses on teachers' adaptive approach to the new normal in improving student interaction during online learning. To answer the focus and purpose of the study, researchers use a qualitative approach with decriptive studies involving teachers, students, and parents as purposive informants. Based on the research finding and studies obtained conclusions about the level of adaptation that must be done by teachers to improve online learning interaction, namely adaptation in mindset/mindset, adaptation in designing learning; adaptation when implementing learning by paying attention to the conditioning and managerial patterns of learning and adaptation in managing various potential and conditions of the learning environment.*

Keywords: *new normal, adaptive learning, interactive.*

Abstrak - *New normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan istilah yang lazim digunakan selama pandemi COVID-19. Di masa new normal masyarakat kembali melakukan aktivitas meskipun dilakukan secara bertahap dan mengikuti ketentuan seperti protokol kesehatan. Aktivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru selama pandemi COVID-19. Pembelajaran daring ini diterapkan mengingat trend COVID-19 di Indonesia masih naik. Pembelajaran daring ini diharapkan mampu menekan angka penderita COVID-19 namun metode pembelajaran daring saat pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan khususnya minimnya interaksi siswa. Fenomena ini tentu saja menjadi indikasi bahwa pembelajaran daring selama ini kurang efektif. Untuk itu, guru memerlukan pendekatan khusus yang mampu mendorong siswa belajar interaktif. Penelitian ini fokus pada pendekatan adaptif guru di masa new normal dalam meningkatkan interaksi siswa selama pembelajaran daring. Untuk menjawab fokus sekaligus tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi dekriptif yang melibatkan guru, siswa, dan orangtua sebagai informan secara purposif. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian diperoleh simpulan tentang tingkatan adaptasi yang harus dilakukan guru guna meningkatkan interaksi pembelajaran daring, yaitu adaptasi dalam mindset/ pola berfikir, adaptasi dalam merancang pembelajaran ; adaptasi saat mengimplementasikan pembelajaran dengan memperhatikan pola pengondisian dan manajerial pembelajaran serta adaptasi dalam mengelola berbagai potensi dan kondisi lingkungan belajar.*

Kata Kunci: *new normal, pembelajaran adaptif, interaktif.*

1. PENDAHULUAN

Selama new normal pembelajaran di Indonesia tetap dilaksanakan secara daring sebagai cara belajar dengan memanfaatkan kekuatan jaringan internet (Rahardja, Lutfiani, Handayani, & Suryaman, 2019). Pembelajaran Daring disebut juga pembelajaran e-learning (Nuriyanti, Utami, & Supriyanto, 2013). Pembelajaran daring di Indonesia merupakan implementasi dari kebijakan Study from Home atau SfH (Wajdi et al., 2020).

Penerapan pembelajaran daring menimbulkan banyak tanggapan dan persoalan. Beberapa persoalan yang secara umum dikeluhkan diantaranya berkaitan dengan ketidaksiapan melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah baik kesiapan secara fisik, dengan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan maupun kesiapan non fisik yang diwujudkan dalam bentuk kesiapan non-fisik atau mental.

Permasalahan pembelajaran daring yang sering dikeluhkan siswa adalah timbulnya kebosanan sebagai akibat pembelajaran yang cenderung monoton dan minimnya inovasi atau trik dalam penugasan juga penyajian materi. Pola pembelajaran yang sama membuat bosan apalagi jika dilakukan oleh hampir semua guru. Persoalan kebosanan atau kesulitan diantaranya diakibatkan kesulitan siswa untuk memahami, mencerna dan menangkap makna atau konten materi yang diterangkan dengan benar, banyaknya gangguan saat proses pembelajaran di rumah; keterbatasan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital.

Persoalan selanjutnya yang juga dikeluhkan baik oleh siswa maupun orang tua adalah kesulitan dalam membangun interaksi, baik interaksi yang sifatnya fisik, khususnya saat dilibatkannya orang tua dalam pendampingan siswa-siswa sekolah dasar tingkat rendah dan terkhusus pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran daring selama *new normal* belum mampu

membangun pembelajaran interaktif padahal salah satu indikator pembelajaran efektif adalah adanya kolaborasi antara guru dengan siswa.

Diantara beberapa penyebab rendahnya interaksi pembelajaran yang interaktif karena belum adanya kesiapan secara utuh baik dari siswa yang belajar dari sistem pembelajaran daring maupun guru. Sebagian besar guru bukanlah guru yang memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar dengan memanfaatkan teknologi /komputer yang juga nyaris tanpa sentuhan diklat atau pelatihan. Kemandirian guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara umum merupakan suatu kegiatan rutin yang seharusnya tidak menjadi masalah namun saat diperlukan kemampuan atau keterampilan dalam beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran daring yang sama efektif dan efisiennya sebagaimana pembelajaran tatap muka maka itu menjadi masalah.

Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir ketika adanya rasa tanggung jawab bersama untuk memberikan yang terbaik (Purwanto, Asbari, Fahlevi, & Mufid, 2020). Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa selama ini pembelajaran daring dinilai kurang mampu membangun motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti minimnya interaksi, keterbatasan waktu untuk berdiskusi, dan minimnya waktu guru menjelaskan materi (Hidayat & Noeraida, 2020). Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa ada beberapa aspek yang harus dimiliki pada proses komunikasi daring mulai dari adanya empati guru dan siswa, membangun itika baik, berusaha untuk beradaptasi, melakukan interaksi, dan mampu mengelola situasi dan kondisi komunikasi online (Hidayat, Anisti, Purwadhi, & Wibawa, 2020).

Berdasarkan uraian masalah, maka penelitian ini akan difokuskan pada pendekatan adaptif saat pembelajaran daring yang interaktif dengan fokus tujuan pada kegiatan mengidentifikasi dan mendeskripsikan langkah-langkah adaptasi yang perlu ditempuh oleh guru sekolah dasar untuk meningkatkan interaksi selama pembelajaran daring. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya dapat memberi sumbangan pemikiran berupa langkah perilaku adaptasi guru untuk meningkatkan interaksi selama pembelajaran daring.

2. METODE PENELITIAN

Dengan tema dan ruang lingkup penelitian sebagaimana diuraikan di atas maka pendekatan yang dianggap cocok adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pilihan pada pendekatan deskriptif didasari atas pemikiran bahwa penelitian ini meneliti status kelompok manusia, satu objek, satu kondisi, dengan satu sistem pemikiran atau satu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir (2007:125) dan bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. .

Studi deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggali fakta atas fenomena dan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Hasil yang dimaksud terkait pengalaman guru, siswa, dan orang tua dalam melakukan pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengingat fokus penelitian diarahkan untuk memahami fenomena sosial atas perspektif partisipan, yaitu para informan yang diajak bicara, diobservasi, diminta pendapat dan pemikiran serta persepsinya. (Sukmadinata, N.S., 2006).

Rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, direalisasikan dengan mengumpulkan pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan

keterangan yang berbentuk uraian tentang pengalaman para informan dalam mengkonstruksi makna pembelajaran daring, harapan pembelajaran di masa *new normal*, dan makna atas model pembelajaran adaptif guru dengan sistem daring di masa *new normal*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih untuk dipahami secara mendalam. Fenomena tersebut adalah pembelajaran daring di era *New Normal* dengan ruang lingkup penelitian pada skala kecil, yaitu kelompok siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran daring di rumah dengan persoalan atau masalah kejenuhan karena rendahnya tingkat interaksi dalam pembelajaran.

Informan adalah beberapa orang guru, orang tua siswa dan siswa yang dipilih secara purposif dengan jumlah dua puluh orang, terdiri atas 10 orang guru SD, 4 orang tua siswa dan 6 orang SD. Ukuran tersebut dianggap cukup karena dikaitkan dengan penentuan besarnya ukuran sampel pada penelitian kualitatif yang lebih mempertimbangkan penentuan jumlah sampel pada tujuan dan fokus penelitian; cara pengumpulan data, kelayakan informan; kebaruan dan kelengkapan informasi. (Sukmadinata, N.S., 2006)

Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pedoman wawancara, *tape recorder* atau yang sejenis dengannya. Untuk melengkapi dengan kajian hasil penelitian atau artikel terkait yang relevan dengan tema penelitian serta instrumen dalam bentuk catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data (Bogdan dan Biklen, :107).

Pengumpulan data dan teknis analisis data penelitian ini bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling bertumpang tindih dengan

langkah yang biasa disebut sebagai strategi pengumpulan dan analisis data dengan teknik yang *fleksibel* tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang diperoleh yang terdiri atas langkah 1) Perencanaan yang dijabarkan dalam kegiatan perumusan dan pembatasan masalah dan menentukan rumusan pertanyaan-pertanyaan penelitian; 2) Pengumpulan data; 3) Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan dimana keduanya berjalan secara berdampingan sampai titik dimana tidak ditemukan data baru lagi. Selanjutnya deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkum dalam bentuk pola-pola/ peta berfikir sehingga terbentuk dengan ide-ide atau fakta-fakta yang membutuhkan penguatan; 4) melengkapi sebagai kegiatan penyempurnaan hasil analisis data dan menyusun cara penyajiannya, diantaranya dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan di lapangan untuk kemudian disajikan dalam bentuk penyajian fakta lainnya. Hasilnya diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertemakan “Pendekatan Adaptif Guru di Era **New Normal** dalam Meningkatkan Interaksi dalam Pembelajaran Daring”. Dengan tema tersebut maka sasaran penelitian diarahkan pada terjawabnya pertanyaan tentang cara guru beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran daring yang interaktif. Meskipun ruang lingkup dan sumber data masih pada skala yang relatif kecil (sederhana) namun dapat terkumpul sejumlah ide; pokok pikiran atau prinsip atas hasil pengamatan, pembicaraan dan pengkajian yang diperoleh dari beberapa informan baik dari kalangan guru, siswa, orang tua siswa, rekan sejawat yang dilengkapi atas hasil kajian dari beberapa sumber bacaan. Seluruh hasil tersebut secara sederhana dapat dikelompokkan atas empat (4) area adaptasi yaitu a) adaptasi

pada area mindset/ pola berfikir guru ; b) adaptasi guru pada area perencanaan atau rancangan pembelajaran ; c) adaptasi guru pada area pelaksanaan atau implementasi pembelajaran dan d) adaptasi guru dalam mengelola potensi dan hambatan pembelajaran daring Interaktif.

Penelitian ini difokuskan pada pendekatan adaptif guru dalam meningkatkan interaksi dalam pembelajaran daring. Dengan tema tersebut maka sasaran utama objek utama penelitian ada pada peran guru sebagai ujung tombak pembelajaran dalam beradaptasi dengan cara mengajar baru yaitu mengajar dengan cara *on-line* menggunakan jaringan internet.

Pengalihan pelaksanaan belajar dari sistem tatap muka (luring) ke tatap kaca (daring) membutuhkan adaptasi yang tidak mudah karena ada hal-hal esensial yang berubah yang bukan hanya berkaitan dengan sarana dan fasilitas yang dapat diakses namun juga ‘koneksi, kanal, infrastruktur atau teknologi informasi (Sutanta, 2012) atau dipenuhinya tiga hal lain sebagai prasyarat pembelajaran daring, yaitu (1) proses belajar mengajar dilaksanakan menggunakan koneksi internet; (2) ketersediaan fasilitas untuk siswa dalam layanannya dan tersedianya pengajar yang siap membantu jika terjadi kesulitan dalam proses belajar atau persyaratan tambahan, diantaranya ...: “adanya mindset positif guru dan siswa tentang fungsi utama internet; desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua siswa; adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar dan mekanisme *feedback* dari pihak penyelenggara” (Mustofa, 2019).

Selanjutnya pada hampir pada seluruh jenjang pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar adaptasi yang juga penting untuk diakomodasi oleh guru dalam pembelajaran daring adalah tuntutan akan keutamaan interaksi pembelajaran. Suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru menciptakan situasi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang

tercapainya tujuan belajar sebagai interaksi totalitas, yang melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor. Satu interaksi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar sekaligus meminimalisir rasa bosan dan kejenuhan.

Sebagaimana di uraikan sebelumnya, munculnya tuntutan akan peningkatan interaksi dalam pembelajaran daring menempatkan guru sebagai tokoh penting untuk melakukan adaptasi (penyesuaian) guna menjawab tuntutan akan pembelajaran daring yang interaktif. Hasil penelitian dan pengkajian sebagai diutarakan diatas menunjukkan bahwa adaptasi *pertama* yang harus dilakukann guru berkaitan dengan mindset (pola) berfikir; adaptasi *kedua* berkaitan dengan cara guru merancang pembelajaran; adaptasi *ketiga* berkaitan dengan cara guru melaksanakan pembelajaran sedangkan adaptasi *terakhir* berkaitan dengan pengelolaan potensi dan hambatan dalam pembelajaran daring interaktif.

Adaptasi *mindset* guru terhadap tuntutan pembelajaran daring menjadi hal penting pertama yang harus dilakukan agar pembelajaran daring yang interaktif dapat terealisasi. Adaptasi mindset guru sebagaimana diurutkan pada sajian hasil penelitian merupakan sajian tentang komponen penting yang perlu diadaptasi guru sebelum merancang pembelajaran daring. Pentingnya mengubah peran guru dari penyedia jawaban menjadi pembawa perubahan yang diikuti dengan adaptasi mindset guru tentang karakteristik dan pemanfaatan keunggulan media daring sebagai pembelajaran berbasis teknologi dilanjut dengan adaptasi tentang perlunya meningkatkan peran guru dalam kemampuann berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi (digital) , menempatkan tentang strategisnya peran guru dalam merealisasikan pembelajaran daring yang interaktif. Posisi strategis tersebut menjadi kuat saat *mindset* guru tentang pentingnya mempertimbangkan kondisi , karakteristik siswa serta alokasi

waktu yang tersedia juga menjadi hal-hal yang dipertimbangkan.

Bentuk adaptasi kedua guru berkaitan dengan adaptasi dalam merancang pembelajaran sebagai perwujudan mindset guru tentang pembelajaran daring yang interaktif. Adaptasi dalam merancang pembelajaran, diantaranya berkaitan dengan keutamaan mempertimbangkan tutuan; materi (konten) ; cara ; jenis media (teknologi) ; metoda dan jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan ; alokasi dan lokasi pembelajaran. Keutamaan guru melakukan adaptasi dalam merancang pembelajaran khususnya untuk pembelajaran daring yang interaktif berkaitan dengan urgensi tentang rancangan pembelajaran daring interaktif yang menunjukkan perbedaannya dengan rancangan pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring lainnya. Kedudukan rancangan pembelajaran daring yang khas bersifat interaktif juga menjadi dokumen tertulis yang menjembatani mindset guru dengan implementasi pembelajaran daring interaktif yang sekaligus menjadi bukti terorganisirnya upaya merealisasikan pembelajaran daring yang interaktif.

Adaptasi guru berikutnya yaitu adaptasi dalam mengimplementasikan pembelajaran daring interaktif sebagai pelaksanaan rencana pembelajaran. Tahapan kegiatan implementasi hasil penelitian dan pengkajian mengurutkan delapan hal yang perlu diadaptasi dalam hal langkah pembelajaran dengan melakukan pengkondisian dan membangun minat , motivasi dan suasana interaktif secara totalitas, melakukan apersepsi yang membangun koneksi dan interaksi dalam pembelajaran. Saat mengimplementasikan pembelajaran , adaptasi lain yang juga penting dilakukan berkaitan dengan implementasi metode yang interaktif, menarik dan bervariasi yang dikolaborasi dengan pemanfaatan media yang relevan serta pemberian tugas dan cara evaluasi yang relevan. Langkah-langkah pengimplementasi yang secara umum juga dilakukan di pembelajaran

luring , perbedaannya ada pada adaptasi peran guru untuk meramu setiap langkah pada kegiatan yang melibatkan siswa secara total dengan cara berkomunikasi yang mengundang keterlibatan secara maksimal.

Di luar tiga adaptasi di atas, guna tercapainya efektifitas pembelajaran daring interaktif guru perlu beradaptasi dengan adanya unsur lain di luar ruang lingkup pembelajaran, diantaranya tentang potensi dan kondisi yang menjadi penghambat atau perhatian. Potensi tentang kehadiran orang tua sebagai pendamping siswa saat belajar merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan guru saat merancang hingga mengimplementasikan pembelajaran daring, demikian pula dengan adanya unsure-unsur yang perlu diperhatikan seperti halnya daya dukung kemampuan keuangan dan tantangan lainnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Guna meningkatkan interaksi belajar dalam pembelajaran daring, guru perlu melakukan adaptasi dalam empat hal :

- (1) Adaptasi dalam mindset atau pola berfikir, berkaitan dengan cara guru menyesuaikan pola berfikirnya hal-hal esensial yang terkait dan harus dibangun untuk pembelajaran daring yang interaktif.
- (2) Adaptasi dalam merancang pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal esensial yang berbeda guna meningkatkan interaksi pembelajaran daring.
- (3) Adaptasi saat mengimplementasikan pembelajaran dengan memperhatikan pola pengkondisian dan manajerial pembelajaran.
- (4) Adaptasi dalam mengelola berbagai potensi dan kondisi lingkungan belajar guna terbangunnya pembelajaran daring yang interaktif.

Adaptasi guru untuk meningkatkan interaksi pembelajaran daring merupakan salah satu cara bagaimana guru mengatasi tekanan/ tuntutan akibat adanya perubahan pola pembelajaran yang meningkatkan interaksi. Guru yang mampu beradaptasi dengan tuntutan tersebut akan lebih mudah dalam menjalankan peran dan tugasnya sedangkan guru yang lambat atau tidak mampu beradaptasi berhadapan dengan kegagalan. Ilustrasi tersebut menempatkan betapa pentingnya kemampuan guru dalam beradaptasi .

Mengacu pada hasil penelitian dan pengkajian sebagaimana disimpulkan di atas, akan muncul pertanyaan apa cara yang dapat dilakukan agar guru dapat melakukan adaptasi dengan tuntutan baru. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka kedudukan terhadap adaptasi guru terhadap peningkatan interaksi pembelajaran perlu ditempatkan sesuai konteksnya apakah ditempatkan sebagai kebutuhan atau tekanan. Jika ditempatkan sebagai tekanan maka cara yang dapat dilakukan agar guru beradaptasi diantaranya dengan menghubungkannya dengan peraturan yang dikeluarkann oleh atasan sedang jika dilihat sebagai kebutuhan maka upaya penyesuaian diserahkan kepada guru itu sendiri. Diantara cara yang dapat dilakukan guru diantaranya dengan a) menerima adanya perubahan; b) membuka pikiran sesuai realita agar terbangun ide baru dan memperoleh peluang; c) bersedia untuk belajar dan mempraktekan; d) bersedia untuk keluar dari zona nyaman dan e) membangun tekad kuat untuk menjawab tuntutan dan tantangan dalam menjalankan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, Ronald H. (1983) . *Selecting and Developing . New York : Media for Instruction Van Nastrand Reinhold Company.*
- Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*

- Kementerian Agama RI.
- Arizonz, K. Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek : Salah Satu Solusi kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Iliah Profesi Pendidikan*, 5 (1), 64-70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Bachri, S. (2020). Saepuluh : Pembelajaran Daring Tak Bisa Membentuk Spiritual dan Karakter Siswa.
- Bilfaqih, Y. 2015. *Esensi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utomo
- CNN Indonesia. (2020). *Kemendikbud Buat Skenario Belajar di Rumah sampai Akhir 2020*.
- Cyly, Z., Dalu, A., & Rohman, M. (2019). Pengembangan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital bagi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 04(1), 25–33.
- Fitri, H., & Putra, R. B. (2019). The Impact of Learning Culture on Readiness to Online Learning Through Learning Satisfaction as Intervening Variable the Industrial Era 4.0. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(3), 309–316.
- Fortune, M.F.; Spielman, M. & Pangelinan, D.T. (2011). Students' Perceptions of Online or Face-to Face Learning and Social media in Hospitality. *Recreation and Tourism. MERLOT Journal of Online learning and Teaching*. 7(1), 1-16
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 197–204.
- Mustofa dkk. "Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya menekan Disparitas Kualitas PT (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemendikbud.go.id), " *WJIT : Walisongo Journal of Information Technology*, Vol 1. 2 (2019)
- Nuriyanti, D., Utami, N. R., & Supriyanto. (2013). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak di SMA. *Unnes Journal of Biology Education*, 2(3). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., & Mufid, A. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6235–6244.
- Rahardja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning + Pada Perguruan Tinggi Student Learning Motivation Against iLearning + Online Learning Method in Higher Education. *Jurnal Sisfotenika*, 9(2), 192–202.
- Smolka, K. M., & Heugens, P. P. M. A. R. (2019). The Emergence of Proto-Institutions in the New Normal Business Landscape : Dialectic Institutional Work and the Dutch Drone Industry. *Journal of Management Studies*. <http://doi.org/10.1111/joms.12540>
- Sukmadinata, N.S., *Motoda Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya: Sutanta. (2009). *Konsep dan Implementasi E-Learning*, Yogyakarta: IST Akprind.
- Wajdi, M. B. N., Iwan Kuswandi, Umar Al Faruq,;. *Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians. EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 3(2), 96–106. <http://doi.org/10.29062/edu.v3i2.42>